

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi yang dapat diambil dalam pengelolaan hubungan yang dianalisis dengan pendekatan *internal dialectics* (Leslie Baxter & Barbara Montgomery) pada penelitian yang berjudul “Penggunaan *Friendster* dalam Pengelolaan Hubungan melalui Media Internet” adalah sebagai berikut:

1. **Connectedness** ditunjukkan dalam bentuk keterhubungan: Pasangan Informan *A – C*, **Connectedness dalam hal** Keterhubungan mereka saat berinteraksi secara *on-line* di *friendster*. Pasangan Informan *B – F*, **Connectedness dalam hal**, Keterhubungan mereka saat berinteraksi secara *on-line* di *friendster*. Pasangan Informan *D – E* **Connectedness dalam hal**, Keterhubungan mereka saat berinteraksi secara *on-line* di *friendster*.

2. **Certainty – Uncertainty** Ditunjukkan dalam bentuk Kepastian - Ketidakpastian: Pasangan informan *A – C*, **Certainty dalam hal**, Seringnya mereka *Online* di *friendster* dan mereka pun selalu tetap menjaga hubungan dengan baik satu sama lain. **Uncertainty dalam hal**, Meningkatkan hubungan lebih dari sekedar pertemanan, mereka tidak pernah tau kapan dan dimana jodoh mereka. Pasangan informan *B – F* **Certainty dalam hal**, Seringnya mereka *Online* di *friendster* dan mereka pun selalu tetap menjaga hubungan dengan baik satu sama lain.

Uncertainty dalam hal, Meningkatkan hubungan lebih dari sekedar

pertemanan, mereka tidak pernah tau kapan dan dimana jodoh mereka. Pasangan informan *D – E Certainty dalam hal*, Seringnya mereka *Online di friendster* dan mereka pun selalu tetap menjaga hubungan dengan baik satu sama lain. *Uncertainty dalam hal* Meningkatkan hubungan lebih dari sekedar pertemanan, mereka tidak pernah tau kapan dan dimana jodoh mereka

3. *Openes – Closedness* ditunjukkan dalam bentuk Keterbukaan - Tertutup :

Pasangan Informan *A – C Openness dalam hal*, Alasan untuk membuka persahabatan, mengutarakan perasaan empati kepada teman yang memiliki masalah, dan memperbincangkan masalah pribadi dengan teman pada interaksi secara online. Sedangkan *Closedness dalam hal*, Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman secara online dan rasa positif diri dengan tidak pernah menanyakan kenyamanan pada masing - masing.

Pasangan Informan *B – F Openness dalam hal*, Alasan untuk membuka hubungan persahabatan, mengutarakan perasaan empati pada teman yg memiliki masalah, dan memperbincangkan masalah pribadi dengan teman secara online. *Closedness dalam hal*, Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman secara online dan rasa positif diri dengan tidak pernah menanyakan kenyamanan pada masing - masing . Pasangan

informan *D – E Openness dalam hal*, Alasan untuk membuka hubungan persahabatan, mengutarakan perasaan empati pada teman yg memiliki masalah, dan memperbincangkan masalah pribadi dengan teman secara

online. *Closedness dalam hal* Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh

teman secara online dan rasa positif diri dengan tidak pernah menanyakan kenyamanan pada masing - masing.

Sesuai dengan pendekatan *relational dialectics*, keenam informan tersebut dapat mempersepsikan analisis mereka menjadi sebuah *stage understanding* (mengerti) lebih bernilai dari hanya sebuah kata-kata yang bersifat verbal. Adanya kebersamaan *interpersonal relationship* melalui *friendster*, baik itu dalam peningkatan pertemanan dalam berkomunikasi ataupun menjadi sebuah hubungan yang lebih dari sekedar pertemanan, yang didalamnya terkandung tiga bagian pada *internal dialectical* yaitu *connectedness - separateness, certainty - uncertainty, dan openness - closedness*.

4. Ada satu informan yang menilai terhadap pengelolaan hubungan *internal relationship* melalui media internet khususnya pada aspek keterbukaan (*openness - Closedness*) pada *internal dialectical* pada indikator pertanyaan masalah pribadi seperti apa yang pernah anda ceritakan? Informan tersebut menanggapi tidak mudah percaya pada orang lain yang belum dikenal, apalagi terlalu terbuka dengan masalah pribadi apalagi terhadap teman yang baru dikenal lewat dunia maya, teman sendiri pun yang sudah dikenal bisa jadi senjata buat kita, saat kita berkonflik.
5. Masih ada satu informan yang menanggapi terhadap indikator pertanyaan terhadap aspek keterbukaan (*openness - closedness*) pada *internal dialectical*, yakni meningkatkan hubungan lebih dari sekedar pertemanan kurang setuju, informan tersebut menanggapi bahwa bergaul di dunia

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan, informan tersebut tidak begitu menyetujui pada konteks keterbukaan (*openness*) ini, tetapi informan tersebut lebih menonjolkan pada indikator lainnya selain keterbukaan (*openness*) di dalam pengelolaan hubungan pengelolaan melalui media *friendster*.

B. Saran

Saran-saran diberikan peneliti ini dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa UMY yang menggunakan *friendster*

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat, bahwa hampir semua informan tidak menemukan hambatan pada proses komunikasi antarpersonal dalam membina persahabatan melalui *friendster*. Namun masih ada dua informan memberikan tanggapan berbeda terhadap aspek keterbukaan (*openness*) yakni pertanyaan *masalah pribadi seperti apa yang pernah anda ceritakan dan seberapa sering anda membicarakannya?* Dan yang terakhir pada indikator pertanyaan *meningkatkan hubungan dari sekedar teman*. Dua informan beranggapan bahwa untuk aspek keterbukaan (*openness*), mereka menanggapi *friendster* sebagai situs jejaring sosial haruslah berhati-hati di dalam menggunakannya.

Untuk itu peneliti menyarankan sebagai berikut: pihak penggunaan *friendster* sebagai situs jejaring sosial di mana seorang pengguna akan membuat identitas maya, diharapkan agar lebih berhati-hati di dalam penggunaannya analogi untuk menjalin suatu hubungan dengan orang

terutama yang termasuk dalam komunitas maya. *Internet* juga bisa memberikan nilai positif bahkan bisa jauh lebih negatif. Pandai dalam memanfaatkan fasilitas teknologi dan pandai juga untuk memilah-milah dalam berinteraksi.

Untuk itu Peneliti menyarankan sebagai berikut, *bagi teman-teman pengguna friendster atau media jejaring social lainnya sebagai situs pertemanan, dimana seseorang penggunaanya akan membuat identitas maya, diharapkan lebih berhati-hati dalam penggunaanya, apalagi untuk menjalin suatu hubungan dengan orang lain, terutama yang termasuk dalam komunitas maya. Internet juga bisa memberikan nilai positif bahkan bisa jauh lebih negative. Pandai dalam memanfaatkan fasilitas teknologi dan pandai juga untuk memilah-milah teman dalam berinteraksi.*

Peneliti memberikan sepenggal kiasan bertema 'internet', "walau raga kita terpisah jauh namun hati kita selalu dekat, bila kau rindu kan pejamkan matamu dan rasakan aku. Persahabatan kita takkan pernah rapuh terhadap ruang dan waktu, percayakan kesetiaan ini".

2. Untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

Peneliti ini hanya melakukan metode wawancara mendalam dengan menggunakan enam responden yang juga pengguna aktif *friendster, facebook*, dan media jejaring sosial lainnya, empat diantaranya yang berasal menjalin pertemanan hingga menjalin hubungan secara